

APLIKASI METODE *DRILL* GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II SD

Uke Viani¹, Muhammad Rizal Fauzi², Anugrah Ramadhan Firdaus³

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ ukeviani7@gmail.com, ² fauzi@ikipsiliwangi.ac.id, ³ anugrah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background in this study is the low achievement and enthusiasm for mathematics in elementary school. The study uses classroom action research methods by comparing the improvement in student learning outcomes before and after the drill method was applied. The study was conducted at SDN Cibeber 1 in the area of South Cimahi District, Cimahi City. The results of this study are student learning outcomes increased to 52.2% after the drill method was applied. Thus, it can be said that mathematics learning outcomes can improve due to the application of the Drill method to the multiplication material of students in grade II elementary school.

Keywords: Learning outcomes, Drill, Mathematics

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini yaitu rendahnya prestasi dan semangat terhadap pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan memperbandingkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diaplikasikannya metode *drill*. Penelitian dilaksanakan di SDN Cibeber 1 di daerah Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hasil dari penelitian ini yakni hasil belajar siswa meningkat menjadi 52,2% setelah diterapkan metode *drill*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika dapat meningkat karena diterapkannya metode *Drill* pada materi perkalian siswa di kelas II SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Drill*, Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting untuk memajukan daya pikir manusia (Juniati, 2017). Oleh karena itu, matematika sangat penting karena perkembangan teknologi yang semakin pesat juga dilandasi oleh perkembangan matematika salah satunya pada materi teori bilangan.

Kondisi pendidikan matematika di Indonesia saat ini adalah masih rendahnya tingkat prestasi serta motivasi yang masih kurang terhadap pelajaran matematika. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Juniati, 2017) bahwa didalam pelajaran matematika, siswa SD masih pasif sehingga pembelajaran kelompok belum maksimal dikarenakan kurangnya motivasi yang diberikan guru. Hal ini terjadi di kelas II SDN Cibeber 1 Kota Cimahi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat banyak permasalahan yang menghambat keberhasilan

pembelajaran matematika, diantaranya adalah masih rendahnya keberhasilan serta motivasi minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu proses menentukan nilai belajar siswa yang didapat melalui pengukuran hasil belajar. Menurut (Winkel, 2009) “hasil belajar berupa bukti keberhasilan seseorang”. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran. Hasil belajar berupa adanya perubahan pada seseorang, tingkat penalaran yang meningkat, bertambahnya pengetahuan, serta keterampilan yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang. Dengan begitu, hasil belajar merubah pengetahuan seseorang mulai dari menangkap, serta seberapa dalam memahami materi tertentu.

Metode Tanya Jawab (*Drill*)

Metode *drill* yaitu pembelajaran dengan diberikan latihan secara berulang terhadap materi yang sudah diterapkan pada siswa sehingga siswa terbiasa mengasah keterampilannya. (Farhanah, 2012). Metode *drill* adalah latihan praktik yang dilakukan berulang kali secara berkelanjutan untuk keterampilan pemahaman yang lebih dalam.

Menurut (Sari & Maryatun, 2016) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode drill:

- (1) latihan ini hanya digunakan untuk pelajaran menghafal, menghitung, dan sebagainya;
- (2) guru harus memilih latihan yang dapat dipahami dan dimengerti siswa;
- (3) guru harus bisa membimbing, karena untuk mendapatkan keterampilan siswa yang sempurna, latihan tidak cukup diberikan satu kali. Pada latihan selanjutnya guru mengevaluasi kekurangan dari latihan sebelumnya mengenai hambatan yang dialami siswa;
- (4) memperhatikan ketepatan waktu ketika latihan
- (5) guru memahami perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang;

METODE

Metode penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berarti penelitian yang bermaksud memperbaiki permasalahan yang ada didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus selesai ketika kondisi kelas sudah stabil, dalam hal ini peneliti sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan model pembelajaran.

Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan RPP, *hand out*, lembar kerja siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *drill*, serta sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan hanya satu kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan dengan penerapan metode *drill*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas II SDN Cibeber 1. Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap siklus yaitu:

- 1) Peneliti menyampaikan presentasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi perkalian.

- 2) Peneliti bertugas sebagai pengajar yang mengajar siswa dengan menggunakan RPP dan dibantu oleh satu mitra peneliti yang bertugas untuk membantu mengamati aktivitas peneliti dalam menerapkan dan mengamati partisipasi siswa serta mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.
- 3) Apabila pada saat pembelajaran terjadi hal-hal di luar perencanaan maka peneliti dapat melakukan penyesuaian.

c. Evaluasi

Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran ialah kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam proses ini semua perubahan dicatat. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan akibat implementasi tindakan dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan.

d. Refleksi

Mengevaluasi siklus pertama untuk perbandingan dengan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil belum mencapai tujuan, maka dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya hingga berhasil.

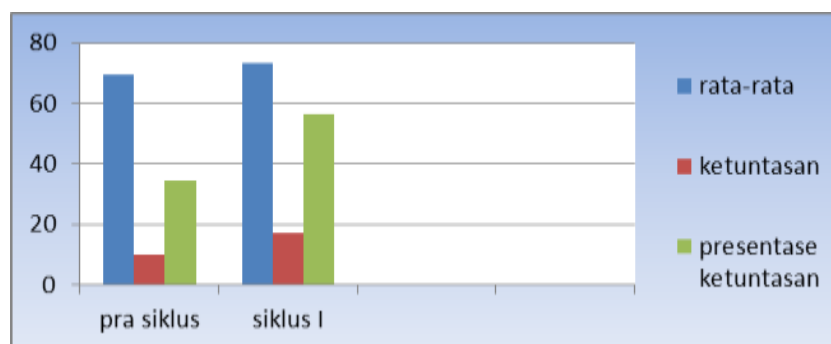
Siklus II

Sebagai proses perbaikan terhadap pelaksanaan pada siklus I yang hasilnya belum mencapai tujuan.

HASIL DAN DISKUSI

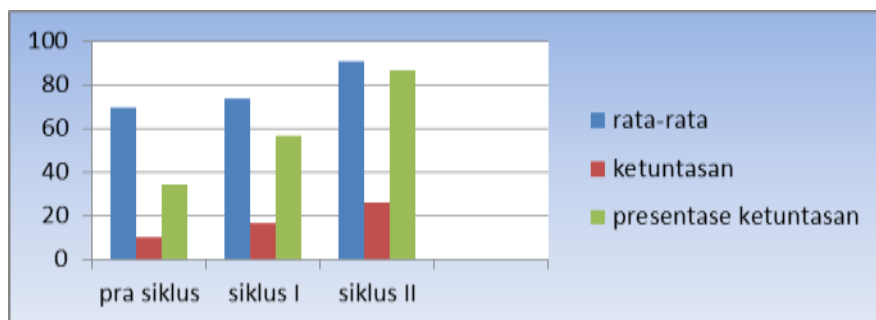
Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus I



Gambar 1 : Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan dari kondisi awal. Akan tetapi jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 belum mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu dengan merevisi RPP. Dengan memperjelas lembar kegiatan dan membagi kelompok kecil diharapkan siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari skor awal (Pra Siklus) sebelum dilakukan tindakan sampai dengan dilakukan tindakan pada Siklus II



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan akhir yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum tindakan dengan ditunjukkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode drill. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkalian Matematika dapat diakhiri pada siklus II.

Diskusi

Pembelajaran matematika dengan pengaplikasian metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan kuis kelompok. Selain itu dengan adanya siklus II siswa bersemangat dalam menjelaskan dan mengaplikasikan konsep perkalian di depan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa pengaplikasian metode *drill* di kelas II SDN 1 Cibeer dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pokok bahasan materi perkalian. Pencapaian yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keberhasilan jumlah siswa yang tuntas memenuhi KKM diatas 75 adalah sebagai berikut:

- (1) Siklus Pertama, KKM siswa diatas 75 adalah 17 siswa dari 30 siswa (56,6%);
- (2) Siklus Kedua, KKM siswa diatas 75 adalah 26 siswa dari 30 siswa (86,6%).

REFERENSI

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly, E. (2013). peningkatan kemampuan bicara melalui metode drill pada pelajaran Bahasa Indonesia kwlas IV sekolah dasarUsaba sepotong. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1-10.
- Farhanah. (2012). penggunaan metode drill terhadap hasil belajar matematika hitung campuran kelas III Sdn 24 Pontianak. *PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*, 1-15.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *scholaria*, 283-291.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, N., & Maryatun. (2016). pengaruh Penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan ekonomi)*, 2-4.

Syaiful, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar*. Bandung: Alfabeta.

Wardani. (2014). *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Erlangga.

Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Oemar, H. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Buna Aksara.